

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pasar modal di masa sekarang telah menjadi salah satu penggerak perekonomian suatu negara yang berkaitan dengan peningkatan pembangunan nasional. Perusahaan memanfaatkan pasar modal untuk mencari sumber dana pembiayaan sedangkan bagi masyarakat atau investor memanfaatkan pasar modal sebagai sarana investasi pada instrumen keuangan.

Berdasarkan informasi yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (2020) instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar modal merupakan instrument keuangan jangka panjang seperti saham, obligasi, waran, *right*, reksa dana dan berbagai instrumen *derivative* seperti *option*, *futures*, dan sebagainya. Salah satu instrumen pasar keuangan yang paling populer adalah saham (*stock*). Menerbitkan saham merupakan salah satu pilihan perusahaan ketika memutuskan pendanaan perusahaan. Pada sisi yang lain menurut Fahmi (2012:81) saham merupakan instrument investasi yang banyak dipilih para investor karena saham mampu memberikan tingkat keuntungan yang menarik. Keuntungan tersebut berupa *dividend* yang merupakan pembagian atas keuntungan yang dihasilkan perusahaan dan *capital gain* yang merupakan selisih antara harga beli dan harga jual.

Investasi merupakan komitmen yang dilakukan pada masa sekarang atas sejumlah sumber daya baik berupa dana ataupun lainnya dengan harapan memperoleh keuntungan di masa depan (Tandelilin, 2010:3). Keuntungan dalam investasi di pasar modal dapat dicerminkan melalui perolehan *return* atas saham

yang dipilih. *Return* dapat berupa *return* realisasi yang sudah terjadi atau *return* ekspektasi yang belum terjadi atau diharapkan akan terjadi di masa mendatang (Hartono, 2015:263).

Kegiatan investasi mengharuskan seseorang untuk mengorbankan konsumsi pada masa sekarang. Dikarenakan terjadi pengorbanan konsumsi tersebut, perlu diketahui risiko kemungkinan dari investasi yang dilakukan oleh investor mengalami kegagalan dalam memenuhi tingkat pengembalian yang di harapkan (Mawardi, 2018:6). Menurut Muzdalifah dan Rama (2018:23) terdapat dua aspek yang melekat dalam suatu investasi, yaitu keuntungan berupa *return* yang diharapkan dan kerugian berupa risiko tidak tercapainya *return* yang diharapkan. *Return* dan risiko secara teoritis pada berbagai sekuritas mempunyai hubungan yang positif. Semakin besar *return* yang diharapkan, maka semakin besar pula risiko yang akan dihadapi, dan juga sebaliknya. Pada penelitian Kahneman dan Tversky (1979) dalam Sitinjak (2013:32) studinya terkait *individual investor behavior* menjelaskan bahwa responden lebih menyukai realisasi keuntungan daripada kerugian.

Tumonggor dkk. (2017:2204) mengatakan bahwa dalam menganalisis keuntungan investasi, para investor sebaiknya melihat terlebih dahulu kondisi keuangan pada perusahaan-perusahaan tersebut dan menilai apakah perusahaan tersebut layak untuk mereka investasikan ataupun tidak. Kriteria-kriteria yang ditentukan investor bermacam-macam, ada yang melihat dari prospek perusahaan tersebut dalam hal kemampuan perusahaan tersebut menghasilkan laba atas

kegiatan bisnisnya atau dalam kondisi keuangan yang terjadi pada perusahaan tersebut.

Kriteria berupa pengukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba disebut profitabilitas. Tumonggor dkk. (2017:2205) menganggap profitabilitas memiliki peran penting dalam mengukur kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya secara jangka panjang, hal ini dikarenakan profitabilitas menunjukkan apakah perusahaan mempunyai prospek yang bagus di masa yang akan datang atau tidak. Profitabilitas menurut Jusriani dan Rahardjo (2013:2) dikatakan menjadi daya tarik bagi investor karena profitabilitas merupakan hasil yang diperoleh melalui usaha manajemen atas dana yang diinvestasikan oleh investor. Selain itu profitabilitas juga menggambarkan seberapa besar laba perusahaan yang menjadi hak investor berupa laba yang diinvestasikan kembali dan laba yang dibagikan.

Kriteria lainnya yang bisa dipakai dalam menganalisis investasi yakni aspek solvabilitas atau *leverage*. Warsono (2003) dalam Gunartha (2016:6834) mengemukakan bahwa *leverage* merupakan setiap penggunaan aset atau dana yang membawa konsekuensi berupa biaya dan beban tetap, beban tetap yang dimaksud berupa bunga pinjaman, jika perusahaan menggunakan dana yang berasal dari luar atau modal asing yang menggambarkan seberapa besar pemakaian sumber pendanaan perusahaan yang berasal dari luar perusahaan atau yang berasal dari pinjaman.

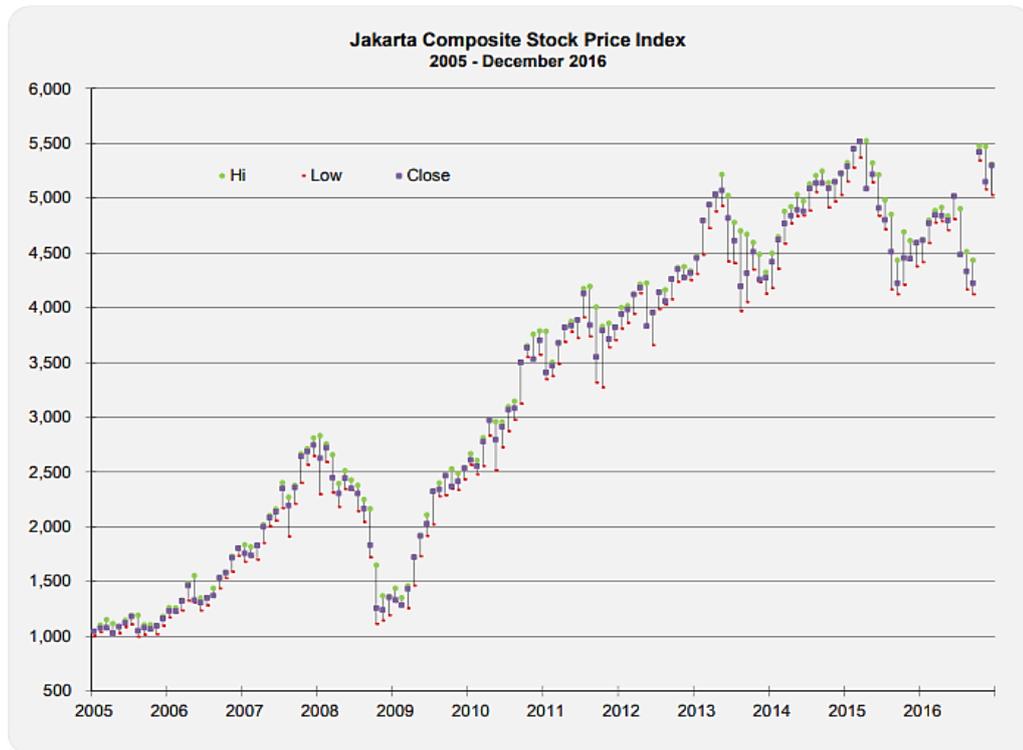
Leverage pada dasarnya mampu memberikan dampak positif bagi perusahaan dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan (Ashari dan Sampurno,

2017:2). Namun ketika pengelolaan utang dinilai kurang baik, hal tersebut akan berimbas pada penurunan profitabilitas. Jika profitabilitas menurun, maka prospek perusahaan dalam memberikan keuntungan atau imbal hasil di masa depan juga akan ikut menurun yang kemudian berdampak pada menurunnya kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya. Putri (2018:54) menjelaskan ketika perusahaan memiliki proporsi hutang yang lebih besar dibanding ekuitasnya, perusahaan tersebut cenderung memiliki risiko tinggi dalam mengembalikan biaya hutangnya. Hal tersebut kemudian akan mempengaruhi minat investor dalam menanamkan dananya ke dalam perusahaan karena keuntungan yang dibagikan dinilai rendah.

Return yang tinggi memerlukan tingkat investasi dengan pendanaan yang tinggi, dengan tingkat pendanaan yang tinggi tentunya akan menimbulkan risiko kerugian investasi yang tidak sedikit pula (Jusriani dan Rahardjo, 2013:1). Oleh sebab itu diperlukan analisis yang matang agar seorang investor mampu meraih *return* yang optimal dengan risiko yang minimal.

Namun, meskipun analisa telah dilakukan, ada saatnya *return* yang diharapkan ternyata tidak sesuai dengan *return* realisasian yang didapatkan. Hal tersebut terjadi akibat fluktuasi harga saham di pasar modal yang tidak mudah untuk diprediksi. Fluktuasi tersebut menurut Sartono (2010:70) diakibatkan oleh harga pasar saham yang terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal. Syamsir (2006:5) menjelaskan jika jumlah permintaan suatu saham lebih banyak daripada penawarannya maka harga saham akan cenderung mengalami kenaikan harga dan berlaku sebaliknya. Seperti gambar di bawah ini yang

menunjukkan fluktuasi Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) selama tahun 2005 sampai dengan tahun 2016.



Sumber: Bursa Efek Indonesia (2020)

Gambar 1.1

Grafik Fluktuasi IHSG

Gambar di atas memberikan penjelasan bahwa fluktuasi harga dalam investasi saham tidak dapat dihindari. Pada awal tahun 2013 IHSG berada di level 4.450 kemudian di pertengahan tahun 2013 IHSG menguat ke level 5.068 sampai pada akhirnya di awal tahun 2014 IHSG merosot ke level 4.418. Berdasarkan peristiwa tersebut di awal tahun sampai pertengahan tahun 2013, *return* saham yang didapatkan berupa *capital gain* sebesar 13,89%. Namun dari pertengahan tahun 2013 ke awal tahun 2014 yang didapatkan adalah kerugian (*capital loss*) dikarenakan pergerakan indeks yang menurun sebesar 12,82%. Peristiwa tersebut

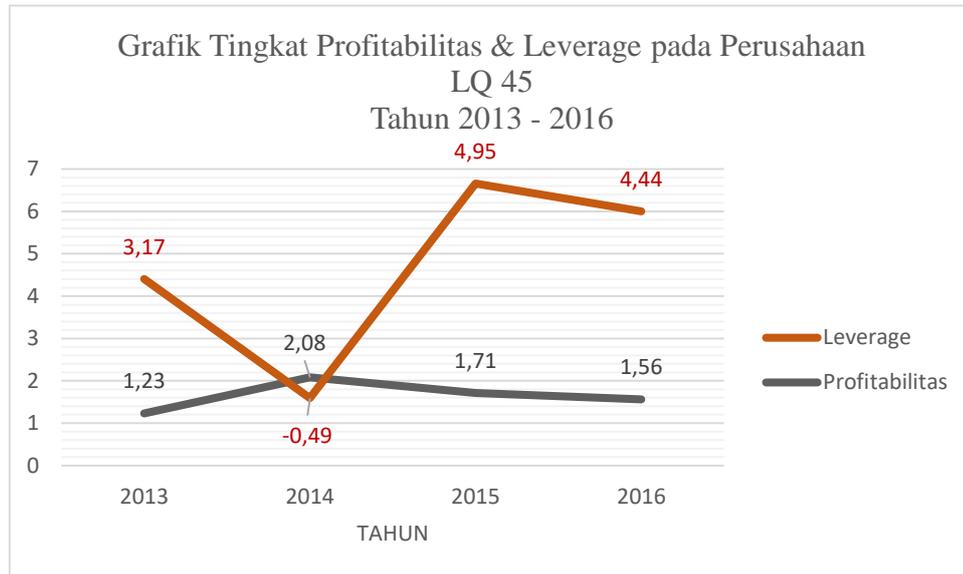
terus berlanjut hingga pada tahun 2015 IHSG kembali melonjak ke level 5.518 yang kemudian menurun kembali di awal tahun 2016 ke level 4.530. Hal tersebut menunjukkan bahwa risiko dan *return* merupakan dua aspek yang melekat pada investasi saham.

Meskipun sepanjang tahun 2013 – 2016 IHSG mengalami gejolak, hal tersebut tidak menyurutkan para investor untuk tetap melakukan kegiatan investasi. Berdasarkan *press release* Kustodian Sentral Efek Indonesia (2015), Margeret M. Tang Direktur Utama Kustodian Sentral Efek Indonesia menyampaikan bahwa jumlah investor saham mengalami kenaikan sebesar 19% dari 364.465 (per akhir Desember 2014) menjadi 433.607 (per 28 Desember 2015). Kenaikan tersebut merupakan kenaikan tertinggi sejak kewajiban penerapan kepemilikan *Single Investor Identification* (SID) diterapkan di pasar modal Indonesia pada 2012. Kemudian *Press Release* Bursa Efek Indonesia (2016) menyatakan pada tahun 2015 jumlah investor tercatat sebanyak 434.107 SID (*Single Investor Identification*) kemudian bertumbuh hingga 23,47% menjadi 535.994 SID di tahun 2016.

Pemaparan di atas menjelaskan ketidakpastian yang disebabkan oleh fluktuasi harga saham sesungguhnya mampu memberikan keuntungan berupa selisih lebih (*return*) ataupun memberi dampak kerugian karena penurunan harga saham, namun dampak fluktuasi tersebut ternyata tidak membuat jumlah investor baru yang masuk berkurang, sebaliknya jumlah investor yang masuk tetap bertumbuh setiap tahunnya. Jumlah investor yang bertumbuh akan meningkatkan kesempatan investasi dan berdampak pada peningkatan keputusan investasi.

Puspaningtyas, (2012:93) berbicara mengenai konsep seorang investor yang rasional pada teori pengambilan keputusan secara sederhana dalam pengambilan keputusan mereka akan mengambil tindakan yang dinilai mampu menghasilkan *expected return* tertinggi. Ketika keputusan investasi diambil oleh investor setelah mempertimbangkan aspek keuangan seperti profitabilitas dan *leverage*, berdasarkan *the efficient market hypothesis*, maka pasar akan merespons keputusan tersebut dengan berubahnya harga saham (Wolk et al., 2013:280).

Beberapa dari penjelasan sebelumnya mengasumsikan bahwa profitabilitas mampu memberikan pengaruh positif sedangkan *leverage* memberikan pengaruh *negative* terhadap keputusan investasi yang didasarkan pada harapan keuntungan yang diperoleh.

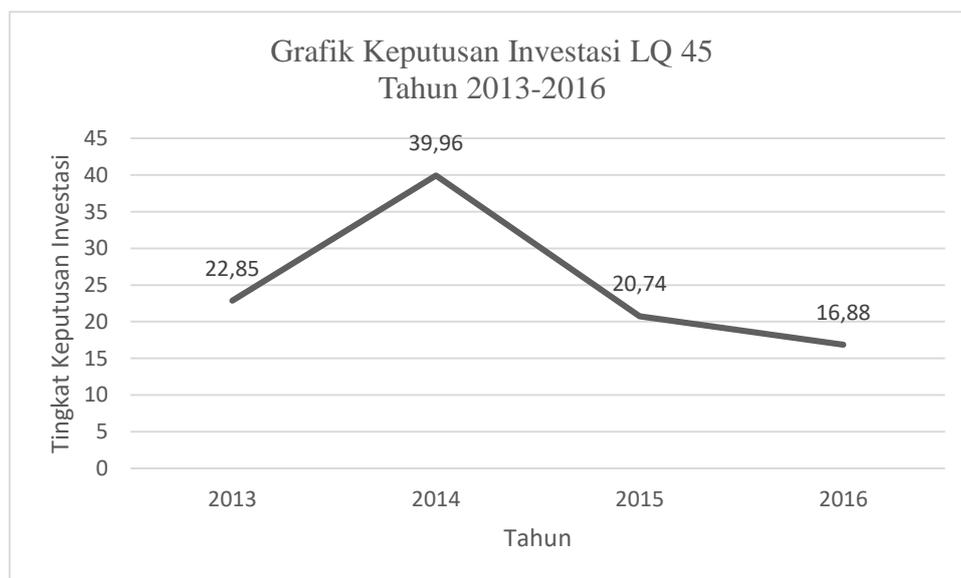


Sumber: Bursa Efek Indonesia (data diolah)

Gambar 1.2
Grafik Profitabilitas dan Leverage Perusahaan LQ45

Berdasarkan grafik di atas ketika *leverage* mengalami penurunan dari level 3,17 ke level -0,49 atau sebesar 115% di tahun 2013 – 2014, hal tersebut

mengakibatkan kenaikan profitabilitas dari level 1,23 ke level 2,08 atau sebesar 69% di tahun yang sama . Kemudian ketika tingkat *leverage* kembali meningkat dari level -0,49 ke level 4,95 atau sebesar 111% di tahun 2015 hal tersebut juga diikuti oleh penurunan tingkat profitabilitas dari level 2,08 ke level 1,71 atau sebesar 17%. Namun pada tahun 2016 terdapat kejadian tidak biasa yakni penurunan *leverage* sebesar 10% yang tidak diikuti oleh peningkatan profitabilitas. Profitabilitas di tahun tersebut juga ikut menurun dari level 1,71 ke level 1,56 atau sebesar 8%.



Sumber: Bursa Efek Indonesia (data diolah)

Gambar 1.2
Grafik Keputusan Investasi Perusahaan LQ45

Kemudian pada grafik keputusan investasi menunjukkan kesesuaian asumsi yakni ketika profitabilitas meningkat dan *leverage* menurun maka akan diikuti dengan peningkatan keputusan investasi. Seperti pada tahun 2013 – 2014, ketika tingkat *leverage* menurun sebesar 115% dan profitabilitas meningkat sebesar 69%

terjadi peningkatan investasi dari level 22,85 ke level 39,96 atau sebesar 74% pada tahun yang sama . Selanjutnya ketika *leverage* meningkat sebesar 111% di tahun 2015 dan profitabilitas menurun sebesar 17% keputusan investasi mengalami penurunan dari level 39,96 ke level 20,74 atau sebesar 48% . Namun seperti yang dijelaskan sebelumnya pada tahun 2016 terjadi penurunan *leverage* sebesar 10% yang tidak diikuti oleh peningkatan profitabilitas. Profitabilitas di tahun tersebut menurun sebesar 8% dan keputusan investasi juga mengalami penurunan sebesar 18%.

Berdasarkan fenomena di atas beberapa asumsi telah berjalan sesuai meskipun terdapat inkonsistensi, namun profitabilitas dan *leverage* diyakini mampu memberi dampak pada *return* saham yang pada akhirnya akan menentukan keputusan investasi para investor.

Investor sebagian besar melakukan investasi saham pada perusahaan terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia. Pada Bursa Efek Indonesia sendiri terdapat berbagai indeks salah satunya adalah Indeks LQ 45. Indeks LQ 45 merupakan indeks gabungan beranggotakan 45 perusahaan yang dipilih setiap 6 bulan sekali berdasarkan volume likuiditas saham tertinggi. Dengan tingkat likuiditas yang tinggi menandakan bahwa saham perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ 45 tergolong saham yang mudah untuk diperjualbelikan.

Untuk memperkuat fenomena di atas, berikut penjelasan atas penelitian empiris terdahulu yang relevan sebagai pendukung pelaksanaan penelitian ini :

1. Fadlun Nur Aulia Samalam dkk. (2018) meneliti “Pengaruh *Return On Asset*, *Return On Equity* Dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap *Return* Saham Pada

Perusahaan Di Bei Periode 2012 – 2016”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ROE dan DER tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham

2. Gunadi dan I Ketut Wijaya Kesuma (2015) meneliti “Pengaruh ROA, DER, EPS Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan *Food And Beverage* Yang Terdaftar Di Bei Periode 2008 – 2012”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa DER memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *return* saham.
3. Widjanarko (2010) melakukan penelitian dengan judul “Determinan Faktor Fundamental Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan Yang Masuk Indeks LQ45 BEI Periode 2004 – 2008“ menunjukkan bahwa ROE memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham sedangkan DER memiliki pengaruh negatif serta tidak signifikan terhadap *return* saham.
4. Tumonggor dkk. (2017) meneliti “Analisis Pengaruh *Current Ratio, Return On Equity, Debt To Equity Ratio* Dan *Growth* Terhadap *Return* Saham Pada *Cosmetics And Household Industry* Yang Terdaftar Di BEI Periode 2010–2016” menunjukkan bahwa ROE dan DER tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham.
5. Hutapea dkk. (2017) meneliti “Pengaruh *Return on Asset, Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover* terhadap Harga Saham Industri Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012 – 2016 “. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *leverage* yang diukur dengan DER memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham sedangkan

profitabilitas yang diukur dengan ROA tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.

6. Budiraharjo (2018) meneliti “Pengaruh Profitabilitas dan *Leverage* Keuangan terhadap *Return* Saham pada Perusahaan Industri Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 – 2016”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas yang diukur dengan ROE dan ROA tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan *leverage* yang diukur dengan DER positif memberikan pengaruh terhadap *return* saham.
7. Nidianti (2013) meneliti “Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Perusahaan Terhadap *Return* Saham *Food And Beverages* Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008 – 2011”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas yang diukur dengan ROA tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan DER memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham.
8. Gunartha D.P dan I Made Dana (2016) meneliti “Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Return* Saham Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010 – 2014”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas yang diukur dengan ROA memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan *leverage* yang diukur dengan DER berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return* saham.
9. Nurhakim dkk. meneliti (2016) “*The Effect Of Profitability And Inflation On Stock Return At Pharmaceutical Industries At Bursa Efek Indonesia Period 2011 – 2014*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas yang diukur

dengan ROE secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham dan ROA memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan secara simultan, ROE dan ROA berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

10. Simanjuntak (2018) meneliti “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Return* Saham Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012 -2016”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas secara parsial dan simultan memiliki pengaruh positif terhadap *return* saham. Sedangkan *leverage* secara simultan berpengaruh terhadap *return* saham namun secara parsial *leverage* berpengaruh negatif pada *return* saham.
11. Anwaar (2016) meneliti “*Impact of Firms’ Performance on Stock Returns (Evidence from Listed Companies of FTSE-100 Index London, UK Period 2005 – 2014)*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas yang diukur dengan *Return On Equity* dan *Quick Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Profitabilitas yang diukur dengan *Net Profit Margin* dan *Return On Asset* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham sedangkan profitabilitas yang diukur dengan *Earning Per Share* berpengaruh signifikan dan negatif terhadap *return* saham.
12. Wahyuni dkk. (2015) meneliti “Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, *Financial Leverage* dan Profitabilitas Terhadap Keputusan Investasi”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *financial leverage* dan profitabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap keputusan investasi. Semakin besar *leverage* dan profitabilitas maka semakin kecil keputusan perusahaan untuk melakukan investasi.

13. Saragih (2008) meneliti “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Investasi Pada Perusahaan Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas memberikan pengaruh terhadap keputusan investasi secara parsial dan simultan.
14. Gill Samina *et.al* (2018) meneliti “*Factor Effecting Investment Decision Making Behaviour: The Mediating Role Of Information Searches*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *return* saham memiliki hubungan positif dan berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi.
15. Merikas *et. al* (2004) meneliti “*Economic Factors And Individual Investor Behavior: The Case Of The Greek Stock Exchange*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *expected corporate earnings* yang merupakan *return* menjadi faktor yang paling berpengaruh terhadap keputusan investasi. Sedangkan informasi laporan keuangan yang di dalamnya terkandung nilai profitabilitas dan *leverage* menjadi faktor yang paling berpengaruh kedua terhadap keputusan investasi.
16. Sonya Meilinda H (2005) meneliti “Analisis Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Investasi Pada Perusahaan Makanan dan Minuman”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas memberikan dampak *negative* terhadap keputusan investasi dan *leverage* memiliki pengaruh paling dominan terhadap keputusan investasi.
17. Anggita Langgeng W dan Juli Murwani (2011) meneliti “ Pengaruh Kepemilikan Manajerial, *Leverage* Dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Investasi Perusahaan”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas dan *leverage* memiliki pengaruh positif terhadap keputusan investasi.

18. Sajid Muhammad (2016) melakukan penelitian dengan judul “*Does Financial Leverage Influence Investment Decisions? Empirical Evidence From KSE-30 Index Of Pakistan*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap keputusan investasi.
19. Destari dan Hendratno (2019) melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pengaruh *Debt To Equity Ratio, Current Ratio, Total Asset Turnover, dan Size Terhadap Return On Equity*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa DER tidak memiliki hubungan terhadap ROE.
20. Sumani dan Sandroto (2019) melakukan penelitian dengan judul “*Perilaku Investor Di Pasar Modal Indonesia*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa investor individu di Indonesia cenderung bersifat irasional dalam berinvestasi sehingga *return* maupun risiko yang dihadapi investor cenderung kurang dipertimbangkan.

Berdasarkan uraian dan fenomena di atas, sejumlah penelitian mengenai profitabilitas dan *leverage* dalam mempengaruhi *return* saham terdapat inkonsistensi hasil. Pemakaian indikator serta pemilihan sampel yang digunakan pada penelitian sebelumnya juga bervariasi. Hal tersebut menyebabkan terjadinya *research gap* antar penelitian. Selain itu belum ada studi empiris yang menganalisis terkait profitabilitas dan *leverage* yang mempengaruhi keputusan investasi melalui pengaruh *return* saham. Oleh sebab itu peneliti bermaksud melakukan penelitian mengenai **“Pengaruh Profitabilitas dan *Leverage* terhadap *Return* Saham dan dampaknya terhadap Keputusan Investasi”**.

Tabel 1.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Rencana Penelitian

No	Peneliti, Tahun dan Tempat (1)	Persamaan (2)	Perbedaan (3)	Hasil Penelitian (4)	Sumber (5)
1.	Fadlun NAS, Marjam Mangantar dan Ivonne S. Saerang (2018) “Perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016”	Variabel X Profitabilitas (ROE) dan <i>Leverage</i> (DER)	Uji menggunakan teknik regresi berganda Penulis menambahkan variabel lain sebagai variabel independen yakni ROA	ROE dan DER tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham	Jurnal EMBA Vol.6 No.4 September 2018, Hal. 3863 – 3872 ISSN 2303-1174
2.	Gd Gilang Gunadi dan I Ketut Wijaya Kesuma (2015) “Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI periode 2008 – 2012”	Variabel X <i>Leverage</i> yang diukur dengan DER Variabel Y berupa <i>Return</i> saham	Uji menggunakan teknik analisis regresi linier berganda Penguji menggunakan variabel lain yakni ROA dan EPS sebagai variabel independen	DER memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>return</i> saham.	E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 4, No. 6, 2015: 1636-1647 ISSN: 2302-8912
3.	Widjanarko (2010) “Perusahaan yang masuk Indeks LQ45 BEI Periode 2004 – 2008”	Variabel X <i>Leverage</i> diukur dengan DER Variabel X Profitabilitas diukur dengan ROE	Menggunakan analisis regresi linier berganda Peneliti menggunakan variabel X tambahan yakni <i>Book Value</i> dan <i>Price Earning Ratio</i>	DER mempunyai pengaruh tidak signifikan dan negatif terhadap <i>return</i> saham. ROE mempunyai pengaruh signifikan dan positif	JURNAL MANAJEMEN & BISNIS Vol. 1 No.2 Maret 2011 hal. 214 - 249 UPNVYK https://journal.umy.ac.id/index.php/mb/article/download/6702/4387

		<i>Return</i> saham.		terhadap <i>return</i> saham	
4. Tumonggor, Sri Murni dan Paulina Van Rate (2017)	Variabel X <i>Leverage</i> diukur dengan DER	Variabel X Profitabilitas diukur dengan ROE	Pengujian menggunakan teknik analisis regresi berganda	ROE dan DER tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham	Jurnal EMBA Vol.5 No.2 Juni 2017, Hal. 2203 – 2210 ISSN 2303 1174
“Perusahaan <i>Cosmetics</i> <i>and</i> <i>Household</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010 – 2016”	Variabel Y berupa <i>Return</i> saham.	Sampel berasal dari industri kosmetik dan rumah tangga yang terdaftar di BEI	Peneliti menggunakan variabel independen tambahan yakni <i>Current Ratio</i> dan <i>Growth</i>		
5. Hutapea, Ivonne S.Saerang dan Joy E. Tulung (2017)	Variabel X <i>Leverage</i> diukur dengan DER	Variabel Y berupa <i>Return</i> saham	Variabel X Profitabilitas diukur dengan ROA	DER memiliki pengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham.	Jurnal EMBA Vol.5 No.2 Juni 2017, Hal. 541 – 552 ISSN 2303 - 1174
“Industri Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012 – 2016”		Pengujian menggunakan teknik analisis linier berganda	Peneliti menambahkan variabel independen lain yakni <i>Total</i> <i>Asset Turn Over</i>	Profitabilitas dengan proksi ROA tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham	
6. Roy Budiharjo (2018)	Variabel X profitabilitas diukur dengan ROE	Variabel Y berupa <i>return</i> saham	Peneliti menambahkan variabel profitabilitas lain yakni ROA	ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham	Jurnal Profita: Komunikasi Ilmiah Akuntansi dan Perpajakan Vol.11 No.3 Desember 2018 hal. 464 - 485
“Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek		Uji menggunakan teknik analisis linier berganda	DER mempunyai pengaruh positif dan		

	Indonesia Periode 2014-2016”			tidak signifikan terhadap <i>return</i> saham	p-ISSN: 2086 – 7662 e-ISSN: 2622 – 1950
7.	Nidianti (2013) “Perusahaan <i>Food and Beverages</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008 – 2011”	Variabel X <i>Leverage</i> diukur dengan DER Variabel Y berupa <i>return</i> saham	Variabel X profitabilitas diukur dengan ROA Peneliti menambahkan variabel X lain yakni <i>interest rate</i> dan <i>inflation rate</i> Pengujian menggunakan teknik analisis linier berganda	Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham DER memiliki pengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham	E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 5.1 (2013): 130 – 146 ISSN: 2302 – 8556
8.	I Made Gunartha DP dan I Made Dana (2016) ”Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010 – 2014”	Variabel X <i>Leverage</i> diukur dengan DER Variabel Y berupa <i>return</i> saham	Variabel X profitabilitas diukur dengan ROA Peneliti menambahkan variabel independen lain yakni likuiditas dan ukuran perusahaan	Profitabilitas yang diukur dengan ROA memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap <i>return</i> saham <i>Leverage</i> yang diukur dengan DER berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap <i>return</i> saham	E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 5, No. 11, 2016: 6825-6850 ISSN : 2302- 8912
9.	Anistia Nurhakim S, Irni Yunita dan Aldilla Irdianty (2016)	Variabel X profitabilitas diukur dengan ROE Variabel Y berupa <i>return</i> saham	Peneliti menambahkan variabel X lain berupa ROE, <i>Gross Profit Margin, Net Profit Margin</i> dan Inflasi	Profitabilitas yang diukur dengan ROA secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham	<i>Asia Pacific Journal of Advanced Business and Social Studies Vol.2 Issue 2 2016 hal.</i>

	“Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011 – 2014”		Analisis menggunakan regresi data panel Sampel berasal dari industri farmasi yang listing di BEI	Profitabilitas yang diukur dengan ROE secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham ROA dan ROE secara simultan berpengaruh terhadap <i>return</i> saham	ISBN (eBook): 978 0 9943656 7 5 ISSN: 2205 – 6033
10.	Arthur Simanjuntak (2018)	Variabel X berupa Profitabilitas dan <i>Leverage</i>	Uji menggunakan regresi linier berganda	Secara simultan profitabilitas dan <i>leverage</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham Secara parsial profitabilitas berpengaruh signifikan dan positif terhadap <i>return</i> saham. <i>Leverage</i> secara parsial berpengaruh signifikan dan negatif terhadap <i>return</i> saham.	Jurnal Ilmiah Methonomi Vol.4 No.1 (2018) Hal. 9-19 p-ISSN: 2460 – 562X e-ISSN: 2598 – 9693
	“Peusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012 – 2016”	Variabel Y berupa <i>Return</i> saham	Profitabilitas diukur dengan ROA Peneliti menambahkan variabel lain yakni likuiditas		
11.	Maryyam Anwaar (2016)	Variabel X profitabilitas diukur dengan ROE	Uji menggunakan analisis regresi data panel Peneliti menambahkan	Profitabilitas yang diukur dengan ROE dan QR tidak berpengaruh signifikan	<i>Global Journal of Management and Business Research: D Accounting and Auditing Vol.16 Issue and Vers.1</i>

	dalam Indeks FTSE-100 <i>London Stock Exchange</i> Periode 2005 – 2014”	Variabel Y berupa <i>return</i> saham	variabel independen lain berupa ROA, EPS, QR dan NPM	terhadap <i>return</i> saham Profitabilitas yang diukur dengan NPM dan ROA berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham Profitabilitas yang diukur dengan EPS berpengaruh signifikan dan negatif terhadap <i>return</i> saham	2016 hal.30 – 39 E-ISSN: 2249 – 4588 ISSN: 0975 – 5853
12.	Wahyuni, M. Arfan dan M. Shabri (2015) “Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009 – 2013”	Variabel X berupa <i>Leverage</i> dan Profitabilitas Variabel Y berupa Keputusan Investasi	Variabel profitabilitas menggunakan proksi ROA Variabel <i>leverage</i> menggunakan proksi DAR Keputusan investasi menggunakan proksi basis pertumbuhan aktiva tetap Peneliti menambahkan variabel independen lain yakni kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional Pengujian menggunakan teknik analisis	Profitabilitas dan <i>leverage</i> mempunyai pengaruh negatif terhadap keputusan investasi	Jurnal Magister Akuntansi Universitas Syiah Kuala Vol. 4 No.2, Mei 2015 hal.51 – 63 ISSN: 2302 – 0164

			regresi linier berganda.		
13. Joana L. Saragih (2008)	Variabel X berupa Profitabilitas	Variabel Y berupa Keputusan Investasi	Profitabilitas menggunakan proksi ROI	Profitabilitas secara parsial dan simultan memberikan pengaruh pada keputusan investasi	Tesis Magister Sains Program Studi Ilmu Akuntansi Sekolah Pasca Sarjana Universitas Sumatera Utara tahun 2008. http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/4024/1/
“Perusahaan Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2002 – 2006”			Keputusan investasi menggunakan proksi basis pertumbuhan aktiva tetap		
			Peneliti menambahkan variabel independen lain yakni struktur modal dan tingkat penjualan		
14. Gill, Samina et.al.. (2018)	Variabel Dependen berupa Keputusan Investasi	Variabel Independen berupa Return Saham	Peneliti menggunakan Survey kuisisioner	Terdapat hubungan positif dan signifikan antara <i>return</i> saham dan keputusan investasi	<i>European Online Journal of Natural and Social Sciences</i> 2018 Vol.7 No.4 Page: 758 – 767 ISSN: 1805 – 3602
”Investor yang terdaftar di <i>Lahore Stock Exchange of Pakistan and Faisalabad</i> ”			Peneliti menambahkan variabel lain yakni <i>overconfidence bias</i> dan <i>decision making behaviour</i>		
15. Merikas et. al. (2004)	Variabel X berupa informasi laporan keuangan	Variabel Y berupa Keputusan Investasi	Peneliti menggunakan data kuisisioner dalam penelitiannya	Informasi laporan keuangan yang didalamnya terkandung profitabilitas dan <i>leverage</i> menjadi faktor yang paling berpengaruh kedua terhadap keputusan investasi.	<i>Journal of Applied Business Research</i> Vol. 20 No.4 https://doi.org/10.19030/jabr.v20i4.2227
“Investor yang terdaftar di <i>Greek Stock Exchange</i> ”			Peneliti menambahkan variabel penelitian lain yakni <i>investor behavior</i>		

				<i>Expected corporate earnings (return)</i> menjadi faktor yang paling mempengaruhi keputusan investasi	
16.	Sonya Meilinda H. (2005) “Perusahaan Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”	Variabel X berupa Profitabilitas dan <i>Leverage</i> Variabel Y berupa keputusan investasi	Peneliti menambahkan variabel independen lain yakni total asset dan tingkat penjualan Uji analisis menggunakan regresi linier berganda	profitabilitas berpengaruh negatif terhadap keputusan investasi <i>leverage</i> memiliki pengaruh dominan terhadap keputusan investasi	Tesis Magister Akuntansi Sekolah Pasca Sarjana Universitas Sumatera Utara tahun 2005. http://repository.usu.ac.id/handle/123456789/4180?show=full
17.	Anggita Langgeng W dan Juli Murwani (2011) “Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2006-2008”	Variabel X berupa Profitabilitas dan <i>Leverage</i> Variabel Y berupa keputusan investasi	Peneliti menambahkan variabel independen lain yakni kepemilikan manajerial Analisis menggunakan regresi linier berganda	Profitabilitas dan <i>leverage</i> memiliki pengaruh positif terhadap keputusan investasi	Jurnal Dinamika Akuntansi Vol.3 No.1 Maret 2011 Hal.33-41 ISSN: 2085 – 4277
18.	Sajid, M et.al. (2016) “Perusahaan yang masuk dalam Indeks KSE-30 Pakistan”	Variabel X berupa <i>Leverage</i> Variabel Y berupa keputusan investasi	Uji menggunakan metode regresi Keputusan investasi diukur menggunakan Tobin’s Q	<i>Leverage</i> memiliki pengaruh negatif terhadap keputusan investasi	<i>Asian Journal of Economic Modelling</i> , 2016, Vol.4(2): pp.82-89 e-ISSN: 2312-3656 ISSN: 2313-2884

19. Destari dan Hendratno (2019)	Variabel X berupa <i>Leverage</i>	Analisis menggunakan regresi linier berganda	<i>leverage</i> tidak memiliki hubungan terhadap keputusan investasi	Jurnal Akuntansi. Audit dan Sistem Informasi Akuntansi Vol.3(1) April 2019 ISSN 2550-0732
“Perusahaan makanan dan minuman yang <i>listing</i> di BEI tahun 2012-2017”	Variabel Y berupa profitabilitas			
20. Sumani dan Sandroto (2013)	Variable X berupa pertimbangan <i>return</i> saham	Penelitian menggunakan data primer berupa kuisisioner	Investor individu di Indonesia cenderung bersifat irasional dalam berinvestasi sehingga <i>return</i> maupun risiko yang dihadapi investor cenderung kurang diperhatikan	Ekuitas: Jurnal Ekonomi dan Keuangan– Volume 17, Nomor 2, Juni 2013 : 211-233 ISSN 1411-0393
“Investor individu di Pasar Modal yang sudah aktif melakukan perdagangan minimal 1 bulan”	Variabel Y berupa keputusan Investasi	Teknik analisis menggunakan <i>Croanbach’s alpha</i>		
Rahmawati (2020) Pengaruh Profitabilitas dan <i>Leverage</i> terhadap <i>Return</i> Saham dan Dampaknya terhadap Keputusan Investasi				

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah berdasarkan latar belakang masalah di atas sebagai berikut:

1. Bagaimana Profitabilitas, *Leverage*, *Return* Saham dan Keputusan Investasi pada perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia
2. Bagaimana hubungan antara Profitabilitas dengan *Leverage* pada perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia.

3. Bagaimana pengaruh Profitabilitas dan *Leverage* terhadap *Return* Saham pada perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia.
4. Bagaimana pengaruh Profitabilitas, *Leverage* dan *Return* Saham terhadap Keputusan Investasi pada perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui Profitabilitas, *Leverage*, *Return* Saham dan Keputusan Investasi pada perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia
2. Mengetahui hubungan Profitabilitas dan *Leverage* pada perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia
3. Mengetahui Profitabilitas dan *Leverage* berpengaruh terhadap *Return* Saham pada perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia
4. Mengetahui Profitabilitas, *Leverage* dan *Return* Saham berpengaruh terhadap Keputusan Investasi pada perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat untuk berbagai pihak seperti:

1. Bagi Peneliti, diharapkan penelitian ini mampu memberikan bukti empiris terkait Profitabilitas dan *Leverage* memberikan pengaruh pada *Return* Saham serta berdampak pada Keputusan Investasi.

2. Bagi penanam modal atau investor, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi tambahan dan dasar pertimbangan bagi mereka dalam mengambil keputusan investasi saham.
3. Bagi perusahaan atau emiten, penelitian ini diharapkan mampu menjadi sumber informasi yang menjelaskan keterkaitan antara profitabilitas dengan *leverage* dalam mempengaruhi *return* saham serta memberi dampak pada keputusan investasi sehingga penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk menentukan strategi ataupun evaluasi kebijakan perusahaan.
4. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan penelitian diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi untuk melanjutkan penelitian terkait.

1.5 Lokasi Dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian pada penelitian ini akan dilakukan pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (idx.co.id).

1.5.2 Waktu Penelitian

Penelitian direncanakan berlangsung selama 5 bulan dimulai dari pra riset pada awal Februari 2020 hingga penyelesaian berkas administrasi yang selesai pada akhir juni 2020 Februari 2019. Matriks waktu penelitian terlampir pada Lampiran I.